

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Nifas**

##### **2.1.1 Definisi Nifas**

Masa nifas adalah perjalanan seorang wanita setelah melahirkan. Umumnya, masa nifas dimulai segera setelah bayi lahir dan berlangsung hingga enam minggu pertama, tetapi beberapa definisi menyertakan rentang waktu hingga 12 minggu setelah persalinan. Selama masa nifas, tubuh seorang wanita mengalami berbagai perubahan fisik dan emosional sebagai respons terhadap kehamilan, persalinan, dan perubahan hormonal. Perubahan fisik yang umum terjadi seperti involusi uterus (kontraksi uterus kembali ke ukuran normal), penyembuhan luka perineum atau luka operasi caesar, penyesuaian tubuh setelah kehamilan, dan perubahan hormon terkait menyusui (Delvina et al., 2020)

##### **2.1.2 Tujuan Asuhan Kebidanan Masa Nifas**

Asuhan masa nifas diperlukan dalam periode ini karena merupakan masa kritis baik ibu maupun bayinya. Diperkirakan 60% kematian ibu akibat kehamilan terjadi setelah persalinan dan 50 % kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama. Masa neonatus merupakan masa kritis bagi kehidupan bayi, 2/3 kematian bayi terjadi dalam 4 minggu setelah persalinan dan 60% kematian BBL terjadi dalam waktu 7 hari setelah lahir.

Tujuan asuhan masa nifas normal dibagi 2, yaitu:

1. Tujuan Umum

Membantu ibu dan pasangannya selama masa transisi awal mengasuh anak.

2. Tujuan khusus

- a. Menjaga kebersihan ibu dan bayi baik fisik maupun psikologisnya
- b. Melaksanakan skrinning yang komprehensif
- c. Mendeteksi masalah, mengobati atau merujuk bila terjadi komplikasi pada ibu dan bayinya
- d. Memberikan pendidikan kesehatan, tentang perawatan kesehatan diri,
- e. nutrisi, KB, menyusui, pemberian imunisasi dan perawatan bayi sehat.
- f. Memberikan pelayanan keluarga berencana (Yuliana & Hakim, 2020).

### **2.1.3 Tahapan Masa Nifas**

1. Puerperium dini (immediate post partum periode)

Masa setelah plasenta lahir sampai dengan 24 jam, dalam hal ini ibu telah diperbolehkan berdiri dan berjalan-jalan. Masa ini sering terdapat banyak masalah.

2. Puerperium intermedial (Early post partum periode)

Masa 24 jam setelah melahirkan sampai dengan 7 hari. Periode ini bidan memastikan bahwa involusio uterus berjalan normal, tidak ada perdarahan abnormal dan lochea tidak terlalu busuk, ibu tidak demam, ibu mendapat cukup makanan dan cairan, menyusui dengan baik, melakukan perawatan ibu dan bayinya sehari-hari.

3. Remote Puerperium (Late post partum periode)

Masa 1 minggu sampai 6 minggu sesudah melahirkan. Periode ini bidan tetap melanjutkan pemeriksaan dan perawatan sehari-hari serta memberikan konseling KB (Kurniati et al., 2015)

### **2.1.4 Kebutuhan Masa Nifas**

1. Nutrisi dan Cairan

Nutrisi adalah zat yang diperlukan oleh tubuh untuk keperluan metabolisme. Kebutuhan gizi pada masa nifas terutama bila menyusui akan meningkat 25%. Nutrisi yang dikonsumsi harus bermutu tinggi, bergizi dan cukup kalori. Kalori bagus untuk proses metabolisme tubuh, kerja organ tubuh, proses pembentukan ASI Wanita dewasa memerlukan 2.200 KK, ibu menyusui memerlukan kalori yang sama dengan wanita dewasa +700 KK pada 6 bulan pertama, kemudian + 500 KK bulan selanjutnya.

2. Ambulasi

Ambulasi akan memulihkan kekuatan otot dan panggul kembali normal, melancarkan aliran lochea dan urin, mempercepat aktivitas fisik dan fungsi organ vital. Ambulasi dilakukan dalam waktu 6 jam Ibu post partum dengan jahitan tetap harus melakukan ambulasi untuk mengurangi oedema. Senam mifas mulai dilakukan pada hari pertama dengan mempergunakan tahapan-

tahapan senam yang menyesuaikan dengan kondisi ibu setiap harinya.

3. Eliminasi

Kandung kemih harus segera dikosongkan setelah partus, paling lama dalam waktu 6 jam setelah melahirkan. Dalam waktu 4 jam setelah melahirkan belum miksi, lakukan ambulasi ke kamar kecil, kalau terpaksa pasang kateter setelah 6 jam.

4. Personal Hygiene

Ibu dianjurkan untuk membersihkan daerah vulva dan perianal dengan arah dari depan (mons pubis) ke arah belakang (daerah perianal) dengan mempergunakan sabun dan air. Untuk mencegah terjadinya infeksi maka diharapkan ibu mengganti pembalut minimal kali per hari. Mencuci tangan mempergunakan sabun dan air sebelum dan setelah menyentuh daerah vulva dan perianal. Sebaiknya tidak menyentuh luka dan jahitan perineum karena beresiko terjadi infeksi.

5. Istirahat dan Tidur

Istirahat cukup untuk mencegah kelelahan. Ibu kurang istirahat dapat memengaruhi jumlah ASI, memperlambat involusi uterus, memperbanyak perdarahan, menyebabkan depresi dan ketidak mampuan untuk merawat bayi dan dirinya (Zahrah et al., 2021)

## **2.2 Perawatan Luka Perineum**

### **2.2.1 Definisi Perawatan Luka Perineum**

Perineum adalah area di antara anus dan vagina atau skrotum. Perineum terdiri dari jaringan yang membentuk bagian bawah rongga panggul. Perineum adalah daerah sensitive tertinggi bagi Perempuan karena berada antara tepi bawah vulva dengan tepi depan anus yang dikelilingi oleh pembuluh darah (Sebayang & Ritonga, 2021)

Perawatan perineum adalah tindakan menjaga kebersihan dan kesehatan area perineum. Perawatan ini penting terutama pasca-persalinan untuk mencegah infeksi, luka, atau iritasi pada area tersebut. Perawatan perineum dilakukan baik karena adanya robekan jalan lahir maupun tidak adanya robekan jalan lahir saat persalinan berlangsung agar tidak ter jadi infeksi yang dapat menyebabkan kematian pada ibu (Shinta Nur Rochmayanti & Ummah, 2019)

### **2.2.2 Tujuan Perawatan Luka Perineum**

Tujuan dari perawatan luka perineum yaitu sebagai berikut:

- a. Menjaga kebersihan daerah kemaluan
- b. Mengurangi nyeri dan meningkatkan rasa nyaman pada ibu
- c. Mencegah infeksi dari masuknya mikroorganisme ke dalam kulit dan membrane mukosa
- d. Mencegah bertambahnya kerusakan jaringan
- e. Mempercepat penyembuhan dan mencegah perdarahan
- f. Membersihkan luka dari benda asing atau debris
- g. Drainase untuk memudahkan pengeluaran eksudat

Perawatan luka perineum menurut APN

- a. Menjaga agar perineum selalu bersih dan kering
- b. Menghindari pemberian obat tradisional
- c. Menghindari pemakaian air panas untuk berendam
- d. Mencuci luka dan perineum dengan air dan sabun 3-4 kali sehari
- e. Kontrol ulang maksimal seminggu setelah persalinan untuk pemeriksaan penyembuhan luka (Sutrisna Simbuang & Yuliaswati, 2023)

### 2.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi

#### 1. Tingkat Keparahan Luka

Luka ringan (perineum robekan derajat I) hanya melibatkan kulit dan jaringan lunak, sementara luka yang lebih dalam (perineum robekan derajat II, III, atau IV) yang melibatkan otot dan bahkan sfingter dapat memerlukan waktu lebih lama untuk sembuh dan berisiko lebih tinggi terhadap infeksi atau komplikasi.

#### 2. Kebersihan dan Perawatan

Menjaga kebersihan daerah perineum sangat penting. Pembilasan dengan air setelah buang air besar dan air seni, serta penggunaan tisu basah yang lembut dan bebas alkohol, dapat mengurangi risiko infeksi dan mempercepat penyembuhan.

#### 3. Kesehatan Umum Ibu

Kondisi kesehatan ibu secara keseluruhan sangat mempengaruhi proses penyembuhan. Penyakit seperti diabetes, anemia, atau gangguan kekebalan tubuh bisa memperlambat proses penyembuhan. Keseimbangan gizi dan status hidrasi juga berperan penting dalam proses penyembuhan luka.

#### 4. Nutrisi

Asupan gizi yang baik sangat berperan dalam penyembuhan luka. Protein, vitamin C, vitamin A, dan zinc sangat penting untuk regenerasi jaringan dan produksi kolagen yang mendukung penyembuhan luka.

#### 5. Aktivitas Fisik

Aktivitas fisik yang berlebihan, terutama yang melibatkan tekanan pada daerah perineum, seperti mengangkat beban berat atau berhubungan seksual terlalu dini setelah persalinan, dapat memperlambat penyembuhan luka. Pemulihan yang tepat termasuk istirahat yang cukup juga sangat membantu.

#### 6. Pemakaian Obat-obatan

Penggunaan obat-obatan tertentu, seperti kortikosteroid atau obat immunosupresan, dapat memperlambat penyembuhan luka karena dapat mempengaruhi respon tubuh terhadap cedera. Penggunaan antibiotik yang tidak tepat juga dapat mempengaruhi flora bakteri alami dan meningkatkan

risiko infeksi.

#### 7. Kualitas Penjahitan

Penjahitan yang dilakukan dengan benar dan sesuai standar dapat membantu proses penyembuhan. Penjahitan yang terlalu ketat atau terlalu longgar bisa memperlambat proses penyembuhan dan menambah rasa sakit.

#### 8. Komplikasi Tambahan

Beberapa komplikasi, seperti perdarahan yang tidak terkontrol, hematoma, atau pengumpulan nanah, dapat mengganggu penyembuhan luka dan meningkatkan risiko infeksi (Manuntungi et al., 2020)

### **2.2.4 Cara Melakukan Perawatan Luka Perineum**

Perawatan perineum adalah langkah penting untuk menjaga kesehatan dan mencegah infeksi pada area sensitif ini. Berikut adalah beberapa cara yang dapat dilakukan untuk merawat perineum dengan baik:

1. Sebelum dan setelah merawat daerah perineum, pastikan ibu selalu mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir yang bersih. Hal ini untuk mencegah penyebaran kuman atau bakteri ke area sensitif tersebut.
2. Bersihkan area perineum dengan. Hindari menggunakan sabun atau produk pembersih yang mengandung bahan kimia keras atau pewangi karena dapat menyebabkan iritasi di sekitar area genital.
3. Ketika membersihkan vulva, lakukan gerakan dari depan ke belakang (bukan sebaliknya) untuk menghindari penularan bakteri dari area anus ke vagina yang dapat meningkatkan risiko infeksi saluran kemih atau infeksi vagina.
4. Setelah membersihkan area vulva terutama bagian perineum, pastikan untuk mengeringkannya dengan lembut menggunakan handuk bersih dan keringkan area tersebut dengan baik, karena kelembapan yang berlebihan bisa menyebabkan iritasi atau infeksi jamur.
5. Gantilah pembalut minimal setiap 4-6 jam atau setelah BAB/BAK untuk mencegah iritasi atau infeksi.

6. Hindari pembalut yang mengandung pewangi atau bahan kimia tambahan, karena bahan ini bisa menyebabkan iritasi pada kulit vulva yang sensitif.
7. Kenakan celana dalam berbahan katun yang lembut, nyaman, dan dapat menyerap keringat dengan baik. Hindari celana dalam yang terlalu ketat karena bisa menyebabkan gesekan dan kelembapan yang dapat memicu infeksi (Manuntungi et al., 2020).

### **2.2.5 Prinsi-Prinsip Pencegahan Infeksi**

1. Setiap orang (ibu, bayi baru lahir, penolong persalinan) harus dianggap dapat menularkan penyakit karena infeksi dapat bersifat asimtomatik (tanpa gejala)
2. Setiap orang harus dianggap beresiko terkena infeksi
3. Permukaan benda disekitar vulva, peralatan dan benda-benda laninnya yang akan dan telah bersentuhan dengan permukaan kulit yang tak utuh, lecet selaput mukosa atau darah harus dianggap terkontaminasi hingga setelah digunakan, harus diproses secara benar.
4. Jika tidak diketahui apakah permukaan, peralatan atau benda lainnya telah diproses dengan maka semua itu harus dianggap masih terkontaminasi
5. Resiko infeksi tidak bisa dihilangkan secara total, tapi dapat dikurangi hingga sekecil mungkin dengan menerapkan tindakan-tindakan PI secara benar dan konsisten

Tindakan pencegahan infeksi (PI) tidak terpisah dari komponen-komponen lain dalam asuhan selama persalinan dan kelahiran bayi. Tindakan ini harus diterapkan dalam setiap aspek asuhan untuk melindungi ibu, bayi baru lahir, keluarga, penolong persalinan dan tenaga kesehatan lainnya dengan mengurangi infeksi karena bakteri, virus dan jamur. Dilakukan pula upaya untuk menurunkan resiko penurunan penyakit-penyakit berbahaya yang hingga kini belum ditemukan pengobatannya, seperti misalnya Hepatitis dan HIV/AIDS (Suryaningsih et al., 2023)

### **2.2.6 Perawatan Apabila Terjadi Infeksi**

1. Jika perineum terasa sakit atau bengkak gunakan kompres dingin (misalnya, kantong es yang dibalut kain) untuk membantu mengurangi peradangan. Duduk dengan bantal atau penyangga agar tidak terlalu banyak tekanan pada area perineum. Hindari duduk terlalu lama jika baru saja melahirkan .
2. Perhatikan Gejala Infeksi: Jika ibu merasakan gejala seperti bau tidak sedap, kemerahan, pembengkakan, nyeri, atau gatal yang berlebihan di area vulva, ini bisa menjadi tanda infeksi. Infeksi bisa terjadi akibat iritasi atau bakteri.
3. Tanda-Tanda Infeksi Jamur: Infeksi jamur pada daerah vulva sering ditandai dengan gatal, rasa terbakar, dan keluar cairan kental berwarna putih. Jika gejala ini muncul, segera konsultasikan dengan dokter untuk mendapatkan pengobatan yang tepat.
4. Jika infeksi disebabkan oleh bakteri (seperti infeksi saluran kemih atau infeksi kulit bakteri) atau jamur (seperti kandidiasis), dokter akan meresepkan antibiotik atau obat antijamur. Pastikan untuk mengonsumsi obat sesuai petunjuk dokter dan menyelesaikan seluruh dosisnya (Azzah et al., 2022)

## **2.3 Pengetahuan**

### **2.3.1 Definisi Pengetahuan**

Pengetahuan adalah hasil dari proses memperoleh informasi atau pemahaman setelah seseorang mengamati atau merasakan objek tertentu melalui panca indra. Proses penginderaan ini mengolah informasi yang kemudian membentuk pengetahuan. Sebagai bagian dari ranah kognitif, pengetahuan sangat penting dalam mempengaruhi tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan cenderung lebih bertahan lama dan lebih konsisten dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari oleh pemahaman yang jelas (Octaviana & Ramadhani, 2021)

Pengetahuan merujuk pada informasi yang diketahui oleh seseorang atau responden terkait dengan kondisi sehat dan sakit, atau aspek kesehatan secara umum. Contohnya mencakup pemahaman tentang penyakit (penyebab, cara penularan, pencegahan), gizi, sanitasi, pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan, keluarga berencana, dan berbagai topik kesehatan lainnya (Darsini et al., 2021)

### **2.3.2 Tingkat Pengetahuan**

Ada 6 tingkatan pengetahuan, yaitu:

1. Tahu (know)

Tahu dapat diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk juga mengingat kembali suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang di pelajari atau rangsangan yang telah di terima dengan cara menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, dan sebagainya.

2. Memahami (Comprehention)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar

3. Aplikasi (Application)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi sebenarnya. Aplikasi dapat diartikan sebagai penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya.

#### 4. Analisis (Analysis)

Analisis merupakan suatu kemampuan untuk menjabarkan suatu materi kedalam komponen – komponen, tetapi masih didalam struktur organisasi tersebut yang masih ada kaitannya antara satu dengan yang lain dapat ditunjukkan dengan menggambarkan, membedakan, mengelompokkan, dan sebagainya.

#### 5. Sintesis (Synthesis)

Sintesis merupakan suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian – bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru dengan dapat menyusun formulasi yang baru

#### 6. Evaluasi (Evaluation)

Berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi penelitian didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau kriteria yang sudah ada. Pengetahuan diukur dengan wawancara atau angket tentang materi yang akan di ukur dari objek penelitian (Wijayanti et al., 2024)

### **2.3.3 Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan**

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu :

#### 1. Usia

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia tengah (41-60 tahun) seseorang tinggal mempertahankan prestasi yang telah dicapai pada usia dewasa. Sedangkan pada usia tua (> 60 tahun) adalah usia tidak produktif lagi dan hanya menikmati hasil dari prestasinya. Semakin tua semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang dijumpai dan sehingga menambah pengetahuan.

#### 2. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang ter cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu obyek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari obyek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap obyek tersebut .

### 3. Paritas

paritas adalah keadaan pada jumlah anak yang telah dilahirkan oleh seorang wanita, tanpa memperhitungkan apakah anak tersebut hidup atau meninggal setelah kelahiran.

Ada beberapa istilah yang digunakan dalam dunia medis untuk menggambarkan paritas seorang wanita, antara lain:

1. Nullipara: Seorang wanita yang belum pernah melahirkan anak.
2. Primipara: Seorang wanita yang baru pertama kali melahirkan anak.
3. Multipara: Seorang wanita yang telah melahirkan dua atau lebih anak.
4. Grandmultipara: Seorang wanita yang telah melahirkan lima anak atau lebih (Maharrani & Nugrahini, 2020)

### 4. Media Informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi

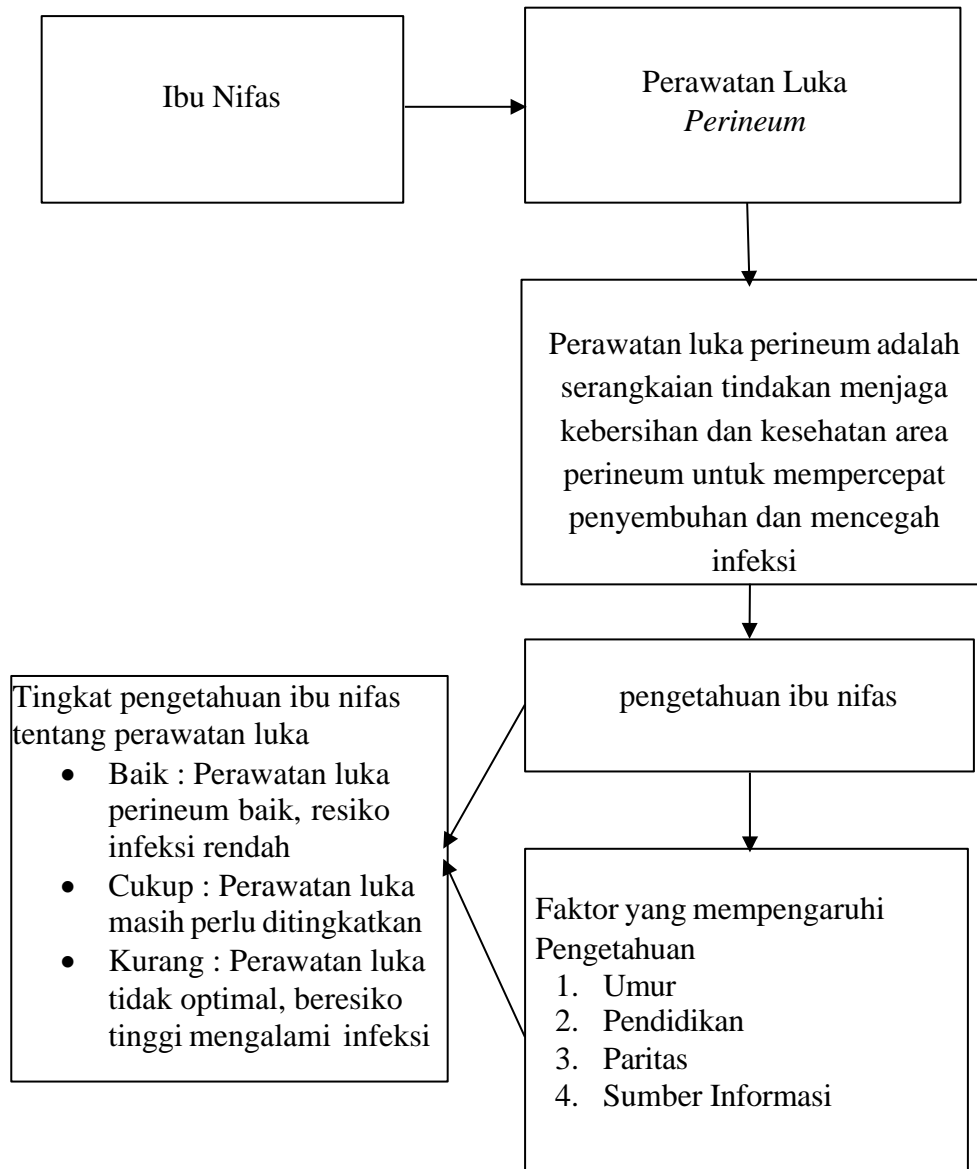
pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat sebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan kabar, majalah, penyuluhan dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang (Wijayanti et al., 2024)

### **2.3.5 Pengukuran Pengetahuan**

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan cara wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subyek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan diatas :

1. Tingkat pengetahuan baik bila skor  $> 75\%$  - 100%
2. Tingkat pengetahuan cukup bila skor 56% - 75%
3. Tingkat pengetahuan kurang bila skor  $< 55\%$  (Meliono, Irmayanti, 2021)

## 2.4 Kerangka Teori

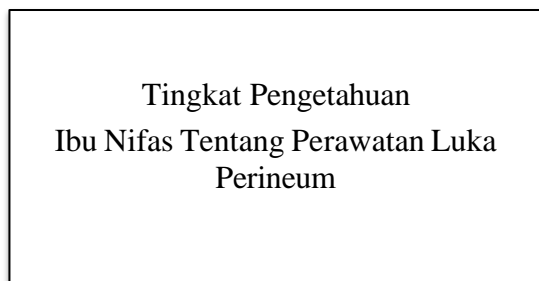


**Gambar 2.1 Kerangka Teori**

## 2.5 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah abstraksi dari suatu realita agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antar variabel, baik variabel yang diteliti maupun variabel yang tidak diteliti. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum, Sehingga Kerangka Konsep hanya satu variabel utama yang menjadi fokus pengukuran.

Variabel Penelitian :



**Gambar 2.2 Kerangka Konsep**